

# **BAB I**

## **PENDAHULUAAN**

### **A. Latar Belakang**

Pesan adalah sebuah gagasan atau perasaan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui simbol, baik secara verbal ataupun non-verbal. Dalam menyampaikan sebuah pesan dengan semua tujuannya manusia memiliki banyak cara. Cara yang dipilih adalah cara yang terbaik menurut sang komunikator. Dalam proses komunikasi, pesan nonverbal sangat dibutuhkan, bukan hanya pesan verbal (ucapan) yang menjadi faktor keberhasilan. Orang dengan banyak pengetahuan belum tentu menjadi pembicara yang cakap atau pembicara yang mampu menggiring *audience* kepada satu gagasan atau tujuan yang ingin dicapainya jika ia tidak dapat melakukan komunikasi non-verbal, sebaliknya orang dengan keilmuan yang cukup (tidak banyak ilmu) jika ia dapat melakukan komunikasi non-verbal seperti melalui gestur tubuh, mimik, ataupun intonasi maka besar kemungkinan ia akan mendapatkan perhatian *audience* dan sekaligus dapat menggiring kepada gagasan yang ingin ia sampaikan.

Selain hal itu, media dan cara yang tepat dalam hal komunikasi yang perlu diperhatikan, kata-kata yang mudah di pahami serta sederhana menjadi penentu seorang komunikator untuk mencapai sebuah tujuannya dalam menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan memiliki berbagai macam tujuan. Salah satu tujuan komunikasi yang menurut peneliti sangat penting adalah penyampaian pesan-pesan moral atau pesan-pesan akhlak kepada komunikan. Hal ini dibutuhkan karena dewasa ini telah banyak terjadi kasus-kasus yang merupakan fenomena kemerosotan akhlak.

Akhlik dalam bahasa Arab artinya tabiat atau tingkah laku. Secara istilah bermakna sifat seseorang yang melekat dalam dirinya yang menjadi sebuah kebiasaan seseorang dalam tingkah laku. Akhlak terbagi menjadi dua jenis yaitu akhlak *mahmudah* (terpuji) dan akhlak *mazmumah* (tercela).

Dekadensi moral adalah permasalahan serius yang cukup menyita perhatian banyak kalangan. Kasus-kasus kemerosotan akhlak di era digital tidak sedikit, baik di lingkungan pendidikan ataupun di lingkungan sosial. Kemerosotan akhlak yang terjadi dapat menimbulkan problem-problem sosial yang meresahkan. Kasus yang terjadi pada AU, salah satu siswi SMP di Pontianak yang dikeroyok oleh siswi lainnya, adalah salah satu contoh kemerosotan akhlak atau moral<sup>1</sup>. Contoh lain yang sempat viral pada 2018 lalu adalah kasus yang terjadi di salah satu SMK di Jawa Tengah di mana para murid bercanda, tanpa batas moral, dengan pak Joko sehingga terjadi aksi dorong mendorong, bahkan pak Joko sempat menendang para murid yang telah kehilangan sopan santunnya<sup>2</sup>. Masih banyak kasus lain yang mencerminkan kemerosotan akhlak pada masyarakat khususnya remaja. Salah satu penyebab dekadensi akhlak adalah tontonan-tontonan yang bertebaran di media sosial, salah satunya adalah youtube, yang sangat mudah diakses oleh siapa pun di manapun dan kapanpun<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> kasus Ichsan Emerald Alamsyah, AY Cerminan Bobroknya Moral Generasi, <https://www.republika.co.id>, diakses pada 23 Desember 2022, pukul 10.03

<sup>2</sup> Ibnu Hafriyanto, Viral video guru dibully murid, KPAI: itu perilaku tak santun, <https://news.detik.com>, diakses pada 23 Desember 2022, pukul 10.09

<sup>3</sup> Ariefa Efianingrum, Pendidikan Moral Generasi Muda di Era Global, *Dinamika Pendidikan No.1/Tahun IX*, Maret 2022, h. 31-56

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang dianggap sebagai pencetak dan penggembleng akhlak anak bangsa dari berbagai penyakit masyarakat<sup>4</sup>. Namun kemerosotan akhlak yang terjadi seperti dijelaskan di atas disebabkan oleh, salah satunya, tontonan yang bertebaran di media masa. Sehingga penting bagi lembaga pendidikan pesantren yang dianggap berperan penting dalam menjaga akhlak dan moralitas bangsa agar mengembangkan media dakwahnya sehingga dapat menjangkau semua kalangan.

Buya Yahya, dalam suatu ceramahnya menyampaikan bahwa dakwah jangan dipandang hanya satu model saja, masih banyak cara dakwah. Inti dari dakwah adalah membawa umat kepada Allah dengan apa yang kita miliki dan dakwah adalah tugas semuanya. Buya Yahya kemudian meringkas prinsip dakwah kepada dua hal yaitu bahwasanya dakwah adalah membawa umat kepada Allah dan yang kedua adalah bahwa dakwah adalah tugas semuanya.<sup>5</sup>

KH. Yahya Zainal Ma'arif atau yang populer dengan Buya Yahya adalah pengasuh dari salah satu pesantren yang tingkat kemajuan dakwahnya cukup pesat yaitu Al -Bahjah. Dalam kurun waktu yang cukup cepat Al-Bahjah mampu mendirikan puluhan cabang di berbagai daerah di Indonesia bahkan di mancanegara. Salah satu hal yang menarik lainnya dari LPD Al-Bahjah adalah moto yang disematkan di website resmi yayasan tersebut, yaitu tinggalkan kami

---

<sup>4</sup> Yudistira Perdana Imandiar, Wakil Ketua MPR Nilai Pesantren Bisa Cegah Kemerosotan Moral Bangsa, <https://www.news.detik.com> diakses pada 23 Desember 2022, pukul 11.20

<sup>5</sup> <https://www.youtube.com/channel-BuyaYahya> diakses pada 23 Desember 2022, pukul 13.20

jika tidak berakhlak. Hal ini cukup menjadi dakwah moral kepada semua yang mengunjungi website tersebut. Perkembangan Al-Bahjah yang sangat cepat tidak lepas dari tim media Al-Bahjah yang cukup gesit dan terampil dalam mensyiarkan dakwah Buya melalui youtube dan media lainnya.

Pemanfaatan Buya Yahya terhadap youtube dalam berdakwah sangat besar. Pernyataan Buya Yahya bahwa dakwah tidak hanya satu model saja dan terdapat banyak cara dalam berdakwah, kemudian diimplementasikan, salah satunya, dengan memanfaatkan media modern seperti *youtube* dan lainnya. Pada perkembangannya Lembaga Pendidikan dan Dakwah Al-Bahjah yang diasuh oleh Buya Yahya adalah pesantren yang berhasil memanfaatkan media modern untuk berdakwah dengan sangat baik.

Youtube dengan nama channel Al-Bahjah TV telah hadir sejak 27 Mei 2015 lalu. Channel ini telah ditonton sebanyak 790.523.336 kali dengan jumlah 4,84 juta *subscriber* dan lebih dari 12 ribu video telah diunggah. Video-video yang diunggah oleh Al-Bahjah TV tidak lekang dari pesan-pesan dakwah islamiyah yang disinyalir merupakan tujuan utama dari kelahiran channel ini. Salah satu produk dari Al-Bahjah TV adalah film pendek yang diperankan oleh beberapa santri dan asatidz LPD Al-Bahjah yang ditayangkan oleh Channel Al-Bahjah TV sejak 2021 lalu.

Film pendek adalah film dengan durasi yang tidak panjang sehingga pesan yang ingin disampaikan lebih padat dan biasanya tidak bertele-tele. Dewasa ini film pendek menjadi salah satu minat dan tren yang digandrungi oleh banyak kalangan. Tidak ketinggalan, dunia pesantren juga ikut meramaikan dunia perfilman (film pendek). Apalagi kementerian agama Republik Indonesia dan kementerian-

kementerian lain memberikan dukungan yang nyata. Dalam hal ini kementerian agama menggelar perlombaan film pendek nasional dengan berbagai tema. Film pendek dijadikan media dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang luhur, pesan-pesan kemuliaan akhlak dan pesan-pesan kepesantrenan lainnya.

Film pendek karya al-Bahjah TV, sangat sarat dengan pesan-pesan dakwah, khususnya pesan-pesan akhlak. Film-film pendek Al-Bahjah dikemas dengan apik yang memuat pesan-pesan akhlak. Namun demikian film-film tersebut juga mengandung pesan-pesan yang implisit. Oleh karena itu film pendek Al-Bahjah TV menjadi menarik untuk diteliti. Salah satu film garapan al-Bahjah TV adalah Jujur itu Mahal yang akan dikaji oleh peneliti dalam skripsi ini.

### **B. Rumusan Masalah**

Untuk menghindari permasalahan yang meluas, maka dari itu peneliti merumuskan sebuah masalah secara spesifik, sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana pesan-pesan akhlak yang terdapat pada film pendek Dasar Bocah Gak Ada Akhlak Al-Bahjah TV?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan akhlak yang terkandung di dalam film pendek Dasar Bocah Gak Ada Akhlak Al-Bahjah TV?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Adapun secara teoritis peneliti berharap melalui penelitian dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi dan dakwah khususnya dalam pemanfaatan media film untuk berdakwah. Peneliti juga berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan yang relevan dan menambah wawasan bagi para peneliti di bidang komunikasi dan dakwah.
2. Adapun secara praktis peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif bagi para konten kreator baik dari dunia pesantren ataupun tidak. Peneliti, melalui penelitian ini juga berharap agar dapat mengedukasi dan dengan ini juga peneliti mengambil peran dakwah sebagai *agent of change*.

#### **E. Penelitian Relevan Terdahulu**

Agar terhindar dari plagiasi maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Skripsi dengan judul Pesan Dakwah (Nilai Akhlak) di Dalam Film Animasi Pada Zaman Dahulu Episode Semut dan Belalang di MNCTV (Analisis Semiotika Roland Barthes) yang ditulis oleh Rastiyo Budiyono pada tahun 2017. Rastiyo mengangkat isu pesan dakwah atau nilai akhlak pada sebuah acara serial animasi di kanal televisi nasional (MNCTV). Penelitian ini, dengan menggunakan pisau analisis semiotika Roland Barthes menghasilkan kesimpulan bahwa: Terdapat banyak aspek nilai akhlakul karimah dalam kehidupan diantaranya adalah akhlak kepada diri sendiri, keluarga, dan akhlak kepada masyarakat. Peneliti melalui skripsinya

memaknai film Pada Zaman dahulu episode “Semut dan Belalang” sebagai cara hidup bermasyarakat sebagai makhluk sosial, sikap sebagai makhluk individu, dan sikap sebagai makhluk hidup.

2. Skripsi Pesan Dakwah dalam Film “Aku Kau dan Kua” (analisis smiotka Ferdinand de Saussure) yang ditulis oleh Ismayani. Fokus penelitian Ismayani adalah pesan dakwah yang terdapat pada Film “Aku Kau dan Kua”. Penelitian Ismayani adalah pesan dakwah yang terkandung dalam film dan apakah *ta'aruf* dalam film tersebut menjelaskan kondisi riil saat ini. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *ta'aruf* yang ada pada film aku, kau dan kua tidak mencerminkan kondisi riil masyarakat saat ini yang lebih memilih pacaran untuk mengenal satu sama lain.
3. Skripsi yang berjudul Pesan Akhlak Dalam Animasi Riko The Series Di Youtube Produksi Garis Sepuluh. (Analisis Semiotika Roland Barthes) yang ditulis oleh Salsabila Aulia pada tahun 2022. Salsabila mengangkat isu pesan akhlak pada sebuah serial animasi yang merupakan produksi dari garis sepuluh. Penelitian ini, dengan menggunakan pisau analisis semiotika Roland Barthes menghasilkan kesimpulan bahwa: terdapat banyak aspek nilai akhlakul karimah dalam kehidupan diantaranya adalah akhlak, keluarga, akhlak kepada masyarakat, akhlak kepada Allah dan kebesaran Allah. Peneliti melalui skripsinya memaknai banyak terdapat pesan akhlak yang terkandung dalam film ini, serta dalam menerapkan prinsi-prinsip animasi.

4. Skripsi yang berjudul Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Keluarga Cemara yang ditulis oleh Lusi Fitriani pada tahun 2021. Lusi mengangkat Film Keluarga Cemara dengan analisis Semiotika. Penelitian ini, dengan menggunakan pisau analisis semiotika dengan teori Charles Sander Peirce yang menghasilkan kesimpulan bahwa: Terdapat banyak aspek pesan moral yang terdapat sepuluh adegan dari empat puluh dua. Hasil penelitian berupa keluarga, persahabatan, kepedulian, tanggung jawab dan interaksi sosial.

| <b>Nama</b>         | <b>Judul</b>  | <b>Persamaan</b>  | <b>Perbedaan</b>  |
|---------------------|---|---|---|
| Rastiyo<br>Budiyono | Pesan Dakwah (Nilai Akhlak) di Dalam Film Animasi Pada Zaman Dahulu Episode Semut dan Belalang di MNCTV (Analisis Semiotika Roland Barhtes) | a. objek kajian sama-sama film<br>b.fokus kajiannya adalah pesan dakwah atau nilai akhlak.<br>c. menggunakan analisis semiotika | a. objek penelitian yang diteliti oleh Rastiyo adalah film animasi dan disiarkan oleh kanal televisi nasional sedangkan objek penelitian peneliti adalah film serial non-animasi yang diunggah di kanal youtube.<br>b. Pisau analisis yang digunakan oleh Rastiyo adalah semiotika Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure<br>c. cerita yang diteliti oleh Rastiyo |



|                 |   |  |   |
|-----------------|---|--|---|
|                 |   |  | adalah fabel sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah cerita fiksi non-fabel.   |
| Ismayani        | Pesan Dakwah dalam Film “Aku Kau dan Kua” (analisis semiotika Ferdinand de Saussure)                              | a. objek penelitian adalah film<br>b. pisau analisis yang dipakai merupakan semiotika de Saussure<br>c. dan jenis kedua penelitian adalah kualitatif | a. jenis film yang dikaji berbeda, film aku kau dan kua termasuk film panjang sedangkan dasar bocah gak ada akhlak adalah film pendek<br>b. fokus kajian pada skripsi Ismiyani lebih luas yaitu pesan dakwah sedangkan fokus kajian skripsi ini adalah pesan akhlak |
| Salsabila Aulia | Pesan Akhlak Dalam Animasi Riko The Series Di Youtube Produksi Garis Sepuluh. (Analisis Semiotika Roland Barthes) | a. objek kajian sama-sama film<br>b. fokus kajiannya sama dalam chanel youtube<br>c. menggunakan analisis semiotika                                  | a. jenis film yang dikaji berbeda, film aku kau dan kua termasuk film panjang sedangkan dasar bocah gak ada akhlak adalah film pendek<br>b. Teori yang digunakan Semiotika Roland Barthes   |
| Lusi Fitriani   | Analisis Semiotika Pesan Moral  | a. Objek kajian sama-sama film   | a. jenis film yang dikaji berbeda, film Keluarga  |

|  |                                   |  |  |
|--|-----------------------------------|--|--|
|  | <p>Dalam Film Keluarga Cemara</p> | <p>b. Menggunakan analisis semiotika<br/>c. Dan jenis kedua penelitian adalah kualitatif</p> | <p>Cemara termasuk film panjang sedangkan dasar bocah gak ada akhlak adalah film pendek<br/>b. fokus kajian pada skripsi Lusi yaitu pesan moral sedangkan fokus kajian skripsi ini adalah pesan akhlak<br/>c. Teori yang digunakan Semiotika Charles Sander Peirce</p> |
|--|-----------------------------------|--|--|

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam sistematika penulisan, maka peneliti membuat sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. masing-masing bab terdapat sub bab dengan penyusunan sebagai berikut.

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab awal pendahuluan ini terdapat latar belakang masalah, dilanjutkan batasan dan rumusan masalah, setelah itu tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan terakhir sistematika penelitian.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada bagian bab ini peneliti akan membahas kajian pustaka dan landasan teori, berisi pesan akhlak jenis-jenis pesan, macam-macam akhlak dan tinjauan tentang film. Adapun landasan teori yaitu nmenggunakan Analisis semiotika.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian bab ini akan di jabarkan metodologi penelitian secara rinci, mulai dari jenis penelitian, waktu dan lokasi, sumber data, Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan membahas tentang analisis data yang peneliti dapatkan serta pembahasan dan menguraikan hasil temuan dari penelitian ini.

**BAB V: KESIMPULAN DAN PENUTUP**

Pada bab terakhir ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari jawaban tentang masalah yang telah dirumuskan di bab I, disamping itu peneliti juga meminta saran terkait penelitian ini agar penelitian ini bisa dijadikan bahan pedoman lainnya serta berkembang dengan semestinya.